

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua makhluk hidup pada dasarnya berkomunikasi. Jangankan manusia yang diberkahi akal budi, binatang, saja pada dasarnya melakukan komunikasi dengan sesamanya. Komunikasi sebagai praktis sudah ada seiring dengan diciptakannya manusia, dan manusia menggunakan komunikasi dalam rangka melakukan aktifitas sosialnya. Karenanya manusia tidak mungkin tidak berkomunikasi. Sedangkan komunikasi sebagai disiplin ilmu baru berkembang pada abad 15.

Aktivitas dakwah muncul semenjak Islam dihadirkan Allah kepada manusia. Dakwah mempunyai arti; penyiaran, propaganda, seruan untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama Islam. Dakwah juga berarti suatu proses upaya mengubah dari situasi kepada situasi lain yang lebih baik sesuai ajaran agama Islam atau suatu proses mengajak manusia ke jalan Allah SWT. (Arifin, 2006: 5)

Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap Muslim, dakwah ini bisa dilakukan dengan perseorangan maupun secara kelompok dan kegiatan berdakwah dilakukan dimulai sejak zaman Rasulullah SAW hingga sampai zaman sekarang. Dengan adanya dakwah ini umat Islam wajib melaksanakan dakwah meskipun yang disampaikan dari ajaran Islam itu hanya satu ayat. Oleh sebab itu, wajib dakwah bagi setiap Muslim sesuai dengan kemampuan dan bidangnya masing-

masing. Untuk tercapainya kemajuan dalam berdakwah diperlukan suatu alat yang dapat menunjang tujuan dakwah.

Waktu terus berjalan dan peradaban manusia terus berkembang, maka dakwah perlu mengimbangi perkembangan zaman tersebut. Penyampaian pesan dakwah pada era informasi dan era globalisasi sekarang ini padat disampaikan melalui tatap muka secara langsung (face to face) maupun melalui media massa. Penyampaian pesan dakwah komunikasi (dakwah) melalui media massa yang meliputi media cetak dan media elektronik.

Media massa sangat berpengaruh dalam penciptaan makna dan hasil interpretasi seseorang. Adapun dalam pembelajaran media massa telah banyak terdapat sebuah fakta, bahwa keberadaan media massa mempunyai peran yang sangat penting dalam proses komunikasi terhadap seluruh masyarakat. Media massa pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni media massa cetak dan elektronik (Ardianto, 2007: 10). Media massa diberikan keleluasaan yang bebas dalam menyampaikan pesan komunikasi kepada masyarakat, pesan yang disampaikan pun dapat beragam ada yang sifatnya melengkapi semua unsur-unsur tayangan yaitu terdapat unsur informasi, pendidikan, rekreasi (hiburan), dan persuasi, tetapi ada juga yang sepenuhnya bersifat hiburan saja (Jhon Vivian, 2008: 6).

Di era informasi ini media sangat diperlukan juga tepat untuk digunakan sebagai media dakwah. Dalam kehidupan sehari-hari kita telah banyak mengenal berbagai media dakwah. Dalam kehidupan sehari-hari kita telah banyak mengenal berbagai media massa misal, majalah, koran, Televisi, Radio, Film, dan

sebagainya. Kegunaannya dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat modern baik dari segi keuntungan atau kemudahan dalam penggunaannya. Khususnya radio merupakan salah satu wujud dari keberhasilan dalam perkembangan komunikasi massa yang telah memberi inspirasi kepada juru dakwah untuk dapat menggunakan radio sebagai media dakwah.

Radio sebagai salah satu media massa, memiliki kekuatan daya persuasif yang luar biasa daripada media massa yang lainnya, terutama dalam mempengaruhi, mewarnai dan membentuk sikap atau perilaku khalayak pendengar. Maka dakwah melalui radio akan sangat efektif dan efisien, disamping radio dapat dipancarkan ke berbagai penjuru yang jaraknya jauh sekalipun, juga radio hampir dimiliki oleh setiap keluarga.

Radio merupakan media elektronik memiliki pesan yang tersendiri dalam proses penyampaian informasi atau pesan. Hal ini bertitik tolak pada fenomena di masyarakat yang cukup banyak mengandalkan radio sebagai media informasi. Karena pesawat radio yang kecil ini selain harganya murah, ternyata dapat memberikan hiburan, penerangan, dan pendidikan.

Sedangkan untuk menikmatinya, seseorang menggunakan indera telinga. Ia dapat melakukannya sambil duduk-duduk, sambil makan, sambil minum, sambil tiduran, atau sambil bekerja. Tidak heran, jika hingga akhir ini, pesawat radio telah dan masih diminati orang, mulai dari kota besar hingga desa terpencil. Kini, hampir di setiap pedesaan, pegunungan, serta lembah-lembah terdapat radio.

Keberadaan radio di tengah-tengah masyarakat saat ini, telah memberi manfaat yang tidak kecil, tidak saja bagi pemerintah tetapi juga masyarakat luas

yang semakin berkembang. Dalam perkembangannya sekarang, radio tidak hanya berfungsi untuk mengirimkan berita saja tapi juga sebagai media komunikasi, media pendidikan, media dakwah dan sebagainya (Abda, 1994: 93), artinya bahwa radio siaran bukan hanya berfungsi sebagai media hiburan, informasi dan pendidikan saja, akan tetapi radio pun dapat menyajikan dan menyiarkan program siaran keagamaan sehingga mampu meningkatkan pemahaman agama pada masyarakat.

Pada awalnya radio sebagai media penyiaran dipandang sebelah mata oleh banyak orang, namun hal tersebut berubah saat media penyiaran ini menyelamatkan banyak orang yang berada di dalam sebuah kapal dan akhirnya tahun 1925-1930, sebanyak 17 juta pesawat radio terjual pada masyarakat dan di mulailah era radio menjadi media massa (Morissan, 2008: 3). Radio identik dengan musik atau lagu sehingga dijadikan media utama dalam mendengarkan musik atau lagu. (Fatmasari Ningrum, 2007: 6).

Kini radio telah berkembang dengan pesat, hal ini ditandai dengan adanya frekuensi Amplitudo Modulasi (AM) dan Frekuensi Modulasi (FM) yang bisa menjangkau ke seluruh dunia. Dalam sejarah perkembangan radio, terdapat lebih dari 100 format siaran. Diantaranya terdapat 10 format siaran yang populer tertua dan melahirkan turunan (derivasi) format siaran selanjutnya.

Radio merupakan sebuah media elektronik pesan atau bunyi melalui udara (auditif) dimana di dalam penyampaiannya seorang penyiar radio harus berusaha untuk membangun imajinasi pendengar agar pesan yang disampaikan kepada pendengar dapat sampai dimengerti oleh pendengar.

Radio meskipun terlahir setelah pers, akan tetapi kehadiran radio disambut baik oleh berbagai lapisan masyarakat serta pemerintah yang memiliki keinginan untuk mendirikan stasiun radio sebagai alat informasi ataupun alat propaganda. Di kota Bandung telah banyak berdiri stasiun-stasiun radio baik radio pemerintah maupun non pemerintah (swasta).

Saat ini terdapat radio secara langsung maupun tidak langsung membaca misi penanaman nilai-nilai Islam dalam kehidupan individu dan sosial. Secara umum radio-radio itu berkarakteristik religious, berorientasi, berpijak, berwawasan, dan bernafaskan Islam. Menyadari begitu pentingnya radio untuk dijadikan media dakwah yang efektif dan efisien, maka seorang da'i yang mempunyai kreatifitas dan daya inovatif yang tinggi pemilik dari pesantren Virtual Daarut Tauhid yaitu KH. Abdullah Gymnastiar (Aa Gym) dengan gigih beliau mendirikan sebuah lembaga media yang bergerak dibidang dakwah guna menunjang kemajuan aktifitasnya dalam menyampaikan syiar Islam (berdakwah), salah satu bentuk dari lembaga media tersebut adalah melalui media massa yang diberi nama Radio MQ Fm Bandung.

Radio MQ FM digagas dan didirikan oleh KH. Abdullah Gymnastiar 1 Agustus 2001 yang berlokasi di Jalan Gegerkalong Girang No. 32 Bandung. MQ FM hadir di tengah masyarakat dengan sajian program yang menyejukan hati dan penuh hikmah diiringi senandung musik nasyid dan musik positif lainnya. Selain itu alunan murattal Al-Quran dari para Qori Internasional, Nasional maupun Lokal selalu mengisi ruang dengar sahabat MQ. Semua program ini sebagai pilihan baru dari warna radio lain yang sudah ada. Pada tahun 2004 MQ FM berpindah

frekwensi menjadi 102,7 dikarenakan ada pembenahan *channel* Radio oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Sekitar pertengahan tahun 2008, MQ FM pindah lokasi ke Jalan Gegerkalong Girang Baru No. 11.

Radio MQ FM, mendeklarasikan dirinya sebagai alternatif dari warna radio lain yang sudah ada dengan fungsi sebagai media penyejuk hati bagi manusia modern yang mungkin resah, gelisah, dan kehilangan makna. Layaknya sebuah oase ditengah gersangnya hiruk, pikuk kehidupan, radio ini hadir menjadi tempat berteduh bagi mereka yang membutuhkan ketenangan. Hal ini dapat dilihat dari program acara siarannya yang dikemas secara apik dan menggugah minat pemirsa, salah satu nama program acara tersebut yaitu **Program Siaran Inspirasi Sore**.

Program siaran Inspirasi Sore adalah salah satu program siaran tetap di Radio MQ 102,7 FM Bandung. Dalam Program acara ini menyajikan kisah-kisah perjalanan dan perjuangan para keluarga dan sahabat Rasulullah SAW.

Diangkatnya kisah perjalanan perjuangan para keluarga dan sahabat Rasulullah SAW. yang disajikan dalam program siaran Inspirasi Sore sangatlah bagus, akan tetapi dengan melihat tingkat pemahaman pendengar (mad'u) berbeda-beda, tentunya penyajian di dalam program siaran Inspirasi Sore yang mengandung dakwah bil lisan itu haruslah jelas bentuk atau karakteristik pesan-pesan dakwahnya.

Dari masalah tersebut untuk mengetahui lebih dalam mengenai pesan dakwah yang terdapat dalam acara Inspirasi Sore pada Radio MQ 102,7 FM Bandung, maka peneliti mencoba untuk membahasnya dalam skripsi yang

berjudul “**Isi Pesan Dakwah Pada Program Siaran Sirah Nabawiyah (Studi Deskriptif Pada Program Siaran Inspirasi Sore Radio MQ 102,7 Fm Bandung)**”.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah penelitian yang diturunkan dari judul dan latar belakang masalah penelitian yang sudah diungkapkan diatas secara berurutan, sebagai berikut:

1. Bagaimana isi pesan dakwah pada siaran Sirah Nabawiyah dalam program siaran Inspirasi Sore Radio MQ 102,7 FM Bandung pada bulan Maret, April, Mei 2016?
2. Bagaimana kategorisasi pesan dakwah pada siaran Sirah Nabawiyah dalam program siaran Insiprasi Sore Radio MQ FM 102,7 FM Bandung pada bulan Maret, April, Mei 2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dimaksudkan untuk menjajaki, menguraikan, menerangkan, membuktikan atau menerapkan suatu teori, konsep atau dugaan, atau membuat suatu prototype. Tujuan penelitian ditulis dengan menjelaskan komponen tadi secara singkat, spesifik, terbatas dan dapat diperiksa dengan hasil penelitian. Ia merupakan muara dari penelitian, dengan mengarahkan segala kemampuan peneliti untuk mencapai tujuan itu.

Perumusan tujuan penelitian yang diturunkan dari masalah penelitian diatas secara berurutan:

- a. Untuk mengetahui isi pesan dakwah pada siaran Sirah Nabawiyah dalam program siaran Inspirasi Sore Radio MQ 102,7 FM Bandung pada bulan Maret, April, Mei 2016
- b. Untuk mengetahui dan menjelaskan kategorisasi pesan dakwah pada siaran Sirah Nabawiyah dalam program siaran Inspirasi Sore Radio MQ 102,7 FM Bandung pada bulan Maret, April, Mei 2016

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian, yang pertama untuk kepentingan ilmu yang relevan dengan penelitian, yaitu pengembangan ilmu dakwah, baik verifikasi teori, atau untuk menemukan teori yang sama sekali baru. Kegunaan kedua ialah bagi masyarakat, sebagai sumbangan bila diperlukan, di dalam memecahkan suatu masalah yang relevan, dalam pembangunan masyarakat, bangsa dan Negara. Hal demikian mengacu pada kebenaran ilmiah, baik kebenaran kohorensi (acuan teori), kebenaran korespondensi (yang didukung oleh data), dan atau kebenaran pragmatis (yang memiliki kegunaan).

Perumusan kegunaan penelitian yang diturunkan dari masalah penelitian diatas secara berurutan:

- a. Secara teoritis, penelitian ini berguna sebagai acuan referensi dan pijakan untuk penelitian selanjutnya. Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengkaji dan menerapkan teori-teori yang relevan untuk menerapkan teori-teori baru sebagai alat pemecah masalah. Dengan penelitian ini diharapkan

dapat memberikan sumbangan pemikiran agar didapat keberhasilan yang efektif serta dapat mewujudkan misi stasiun khususnya dalam siaran dakwah.

- b. Secara praktis, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengelola Radio MQ FM Bandung dalam meningkatkan program acaranya dan mengembangkan metode siarannya agar dapat memberikan manfaat dan dapat mewujudkan misi stasiun Radio MQ dalam siaran dakwah Islam.

E. Kerangka Pemikiran

Umat Islam dimanapun berada memiliki identitas sebagai da'i. Sebab setiap umat islam berkewajiban untuk melaksanakan amar ma'ruf nahyi munkar. Hal ini senada dengan penegasan Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”. (DepagRI, 2012: 64).

Isi pesan adalah materi atau bahan yang dipilih oleh sumber (komunikator) untuk menyatakan maksudnya. Isi pesan yang disampaikan meliputi informasi-

informasi yang disampaikan, kesimpulan-kesimpulan yang diambil, dan pertimbangan-pertimbangan yang diusulkan. Dalam merencanakan isi pesan, kita harus mempertimbangkan jenis komunikasi informative, isi pesan harus singkat dan jelas, menggunakan istilah-istilah yang sederhana, menggunakan data kongkret, dan memasukkan bahan-bahan yang menarik perhatian. Untuk jenis komunikasi persuasif, isi pesan harus mengandung unsur-unsur: menarik perhatian, meyakinkan, dan menyentuh atau menggerakkan. Hasil-hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa penyajian pesan yang tersusun lebih efektif daripada penyajian pesan yang tidak tersusun. Cara-cara penyusunan pesan dalam suatu kegiatan komunikasi pertama-tama dibahas dalam retorika dengan mengikuti pola-pola yang disarankan oleh Aristoteles, yakni pengorganisasian pesan: deduktif, induktif, kronologis, spasial, dan topikal. Selain itu, penyusunan pesan juga dapat dilakukan secara psikologis mengikuti sistem berpikir manusia, yang disebut oleh Alan H. Monroe sebagai *motivated sequence (urutan bermotif)*.

Hollingsworth menyarankan tugas-tugas dalam penyusunan pesan meliputi: perhatian, minat, kesan, keyakinan, dan pengarahan Raymond S. Ross menyarankan: perhatian, kebutuhan, rencana, keberatan, penegasan kembali, dan tindakan. Hovland, jenis, dan Kelly menyarankan: perhatian, pengertian dan penerimaan. Miller dan Dollard menyarankan urutan penyusunan pesan terdiri dari: tahap membangkitkan perhatian, tahap membangkitkan kebutuhan, tahap pemuasan, tahap visualisasi, dan tahap tindakan.

Model Agenda Setting mengasumsikan adanya hubungan positif antara penilaian yang diberikan media pada suatu persoalan dengan perhatian yang

diberikan khalayak pada persoalan itu. Singkatnya apa yang dianggap penting oleh media akan dianggap penting pula oleh masyarakat. Apa yang dilupakan oleh media, akan luput juga dari perhatian masyarakat (Rakhmat, 2002: 92).

Oleh sebab itu, media massa merupakan media yang dipandang relevan dalam menentukan citra khalayak dan dapat menentukan isu mana yang penting dan mana yang tidak. Kemampuan media massa dalam mempengaruhi apa yang dianggap penting oleh khalayak disebut *agenda setting* dan teori inilah yang digunakan dalam penelitian ini.

Selanjutnya, media komunikasi merupakan alat untuk menyalurkan pesan komunikasi (materi dakwah) dari komunikator (narasumber) kepada komunikan (pendengar). Sebagai alat, media komunikasi, membantu narasumber dalam mendistribusikan ide-ide, gagasan dan pikirannya dalam bentuk lambang yang berarti kepada pendengar. Media komunikasi juga memperbesar kemampuan narasumber untuk memproduksi beragam pesan berbentuk audio (hanya dapat didengar) seperti percakapan lisan, ceramah, cerita, dan lain-lain yang disalurkan melalui media radio, telepon, kaset rekaman, dan lain-lain.

Radio adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas, dan merambat lewat udara, dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara).

Siaran adalah suatu pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak melalui sebuah perangkat penerima siaran.

Sehubungan dengan pelaksanaan dakwah tersebut tentunya melibatkan beberapa unsur atau komponen yang membentuk sistem yang saling mendukung satu sama lainnya untuk mencapai kesuksesan dakwah. Komponen tersebut terdiri dari subjek dakwah (da'i atau narasumber), pesan dakwah, media dakwah (Radio, Televisi, Film) dan objek dakwah (mad'u atau pendengar).

Kemajuan aktifitas dakwah akan memberikan arti yang penting bagi kemajuan Islam, begitupun sebaliknya, kemunduran dakwah akan mengakibatkan mundurnya dunia Islam. Untuk menunjang kemajuan aktifitas dakwah, sangat diperlukan alat atau media untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan, salah satunya adalah media massa.

Media masaa digunakan untuk untuk mencapai satu tujuan. (Menurut Rakhmat, 1994: 207), kita tidak akan menggunakan media massa, bila media massa tersebut tidak memberikan kepuasan kepada kebutuhan kita. Beliau menambahkan bahwasannya kita menggunakan media massa karena didorong oleh motif-motif tertentu.

Media massa di era informasi ini adalah media yang tepat digunakan sebagai media dakwah. Dalam kehidupan sehari-hari, kita mengenal majalah, surat kabar, radio, televisi, dan film sebagai media massa. Radio sebagai media media memiliki beberapa keunggulan dan potensi yang sangat bagus, mudah dijangkau oleh masyarakat dan seringkali melalui radio menjadi bukti sejarah akan hadirnya

berbagai peristiwa yang terjadi. Oleh karena itu, para ahli komunikasi memberi julukan kekuasaan kelima kepada radio setelah pers dianggap sebagai kekuasaan keempat (Effendy, 1993: 107).

Radio sebagaimana sarana komunikasi masyarakat, memiliki nilai strategis yang memberikan informasi, bimbingan dan menyiarkan ilmu pengetahuan, memberikan hiburan serta penerapan agama Islam. Radio bukan saja berkewajiban memberikan informasi dan hiburan semata, akan tetapi radio pun harus dapat memberikan efek yang baik melalui siaran-siaran dakwahnya sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman agama pada masyarakat. Dalam Islam upaya tersebut disebut dengan dakwah, sedangkan siaran itu sendiri merupakan proses penyampaian pesan kepada khalayak dengan menggunakan sarana atau media elektronik dengan tata cara dan ketentuan yang telah ditentukan.

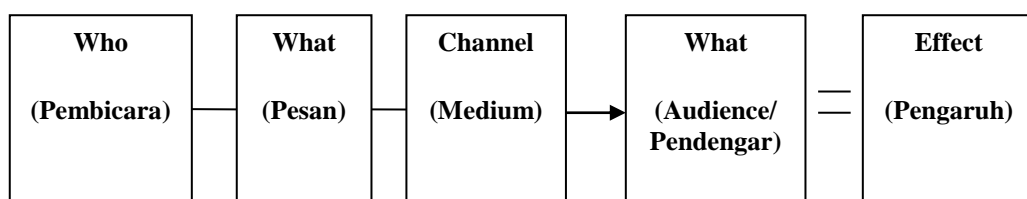
Tiga strategi dasar dalam melakukan siaran dan harus diperhatikan yaitu meliputi: 1) Menetapkan program acara yang merupakan hasil rujukan seluruh team kreatif bertugas (*team program, team Marketing, tim on air, team off air*) yang bertugas untuk mencari ide-ide baru dan inovasi baru serta secara menarik; 2) Human factor atau sumber daya manusia (SDM) yang juga menentukan kesuksesan siaran dan penentuan team-netork dari seluruh sumber; 3) Memperhatikan external factor atau factor yang datang dari luar yang tentunya ikut mempengaruhi format siaran.

Pada teori Harold Laswell dinyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan kegiatan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “who say what in which channel to hom ith hat effect?” (Deddy Mulyana, 2008: 69).

Memantapkan strategi komunikasi, maka segala sesuatunya harus dipertautkan dengan komponen-komponen yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan dalam rumus Laswell tersebut. 1). Who? (Siapakah komunikatornya), 2). Says what? (Pesan apa yang dinyatakan), 3). Ini which Channel? (Media apa yang digunakan), 4). To whom? (Siapa komunikannya), 5). With what effect? (Efek apa yang diharapkan)

Dakwah Islam yang disampaikan melalui radio memiliki nilai penting dan strategis. Orentasi dakwah Islam yang disampaikan melalui radio memiliki nilai penting dan strategis. Orientasi dakwah Islam melalui radio sesungguhnya dapat menjangkau wilayah kognitif, afektif, dan psikomotor khalayak pendengarnya namun, untuk tercapainya tujuan ini diperlukan kemampuan mengelola untuk mengemas pesan dan kata menjadi barang berharga yang perlu disimak dan didengarkan. Insha Allah, bila hal tersebut baik, maka dakwah Islam pun akan terwujud dengan baik.

Lebih jelasnya untuk memudahkan dalam penelitian ini maka kerangka berpikir peneliti dapat digambarkan melalui skema sebagai berikut:



F. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian, yang akan ditempuh dalam penelitian ini antara lain: lokasi penelitian, metode penelitian, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, serta cara pengolahan atau analisis data yang akan ditempuh. (Panduan Penyusunan Skripsi, Bandung: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2013: 77)

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan di Radio MQ 102.7 FM Bandung yang beralamatkan di jalan gegeraklong Girang Baru no. 11 Bandung. Lokasi tersebut dipilih dengan alasan sebagai berikut: 1) Lokasi Radio MQ 102,7 FM Bandung mudah dijangkau sehingga memudahkan dalam proses pengumpulan data. 2) Dari observasi yang telah dilakukan pada tanggal 16 Desember 2015, Radio MQ merupakan salah satu Radio yang bergerak dalam Inspirasi Sore yang di dalamnya penuh dengan materi-materi pesan dakwah. Hal ini menarik untuk diteliti tentang diangkatnya kisah perjuangan para keluarga dan sahabat Rasulullah SAW.

2. Metode Penelitian

Analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi salah satunya program siaran Inspirasi Sore Radio MQ 102,7 FM Bandung (Jalalludin, 2002: 89).

Merujuk pada pendapat diatas maka penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) karena berdasarkan objek kajian penelitian yang memfokuskan kepada pendalaman dan penelaahan isi pesan dakwah pada

program siaran Inspirasi Sore Radio MQ 102,7 FM Bandung. Dalam penelitian yang menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) ini, caranya dengan mempelajari dan menganalisis isi pesan-pesan dakwah program siaran Inspirasi Sore Radio MQ 102,7 FM Bandung pada bulan Maret, April, Mei 2016.

3. Jenis dan sumber data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang mengarah pada pendalaman isi pesan dakwah program siaran Inspirasi Sore Radio MQ 102,7 FM Bandung pada bulan Maret, April, Mei 2016 baik dari segi pengemasan maupun dari isi pesannya. Secara teknis, jenis data ini akan diangkat melalui penelaahan terhadap isi pesan dakwah program siaran Inspirasi Sore Radio MQ 102,7 FM Bandung pada bulan Maret, April, Mei 2016.

Perumusan masalah penelitian yang diturunkan dari judul dan latar belakang masalah penelitian yang sudah di ungkapkan diatas secara berurutan, sebagai berikut:

3. Bagaimana isi pesan dakwah pada siaran acara Inspirasi Sore Radio MQ 102,7 FM Bandung pada bulan Maret, April, Mei 2016?
4. Bagaimana kategorisasi pesan dakwah pada siaran Insiprasi Sore Radio MQ FM 102,7 FM Bandung pada bulan Maret, April, Mei 2016?

b. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah segala informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian yang bersumber dari tangan pertama (*first hand*), baik berupa

pandangan, pikiran, karya, sikap, perilaku, dan lain-lain. (Panduan Penyusunan Skripsi, Bandung: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2013: 83)

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah segala informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian yang bersumber dari tangan kedua (*second hand*), baik berupa pandangan, pikiran, karya, sikap, perilaku, dan lain-lain. (Panduan Penyusunan Skripsi, Bandung: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2013: 83)

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan beberapa teknik diantaranya:

1. Observasi.

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti, dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Karena diperlukan ketelitian dan kecermatan, dalam praktiknya observasi membutuhkan sejumlah alat, seperti daftar catatan dan alat-alat perekam elektronik; tape recorder, tustel, kamera, dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan. Dalam hal ini penulis melakukan kegiatan pengamatan untuk pengumpulan data terhadap objek penelitian yaitu Radio MQ 102,7 FM Bandung. (Panduan Penyusunan Skripsi, Bandung: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2013: 84)

2. Wawancara.

Wawancara adalah proses Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Wawancara dalam pengumpulan data sangat berguna untuk: mendapatkan data dari tangan pertama, menjadi pelengkap

terhadap data yang dikumpulkan melalui alat lain, serta dapat menjadi mengontrol terhadap hasil pengumpulan data alat lainnya. Karena tujuan utama wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang valid (sah, sah), maka perlu diperhatikan teknik-teknik wawancara yang baik, seperti: memperkenalkan diri, menyampaikan maksud-maksud wawancara, menciptakan suasana hubungan baik, rilek, dan nyaman dan proses wawancara, lebih banyak mendengar daripada berbicara dan terampil dalam bertanya untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan. (Panduan Penyusunan Skripsi, Bandung : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2013: 84)

Tanya jawab secara langsung yang ditujukan kepada:

- a. Pihak pimpinan Radio MQ 102,7 FM Bandung
- b. Narasumber atau Koordinator program Acara Inspirasi Sore Radio MQ 102,7 FM Bandung (Muhammad Dzikri sebagai staf produksi MQ FM)

4. Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif mencakup berbagai pendekatan yang berbeda satu sama lain tetapi memiliki karakteristik dan tujuan yang sama. Hal ini dilakukan karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena dari sudut pandang partisipan, konteks sosial dan institusional. Sehingga pendekatan kualitatif umumnya bersifat induktif. (Putrawan.com, 18 April 2016)

Analisis data dilakukan setelah semua data berkaitan dengan masalah penelitian terkumpul. Langkah-langkah yang dilakukan adalah: 1) Memeriksa semua data yang terkumpul, baik melalui observasi, wawancara, termasuk

dilakukan editing dan penyortiran terhadap data yang tidak diperlukan. Hal ini dilakukan untuk memastikan data yang akan dianalisis benar-benar sesuai dengan kebutuhan, 2) Membuat kategori-kategori data sesuai dengan jenis masalah yang akan dijawab dalam penelitian, 3) Pembahasan data (hasil penelitian) sesuai dengan pendekatan penelitian yang dilakukan kualitatif. (Panduan Penyusunan Skripsi, Bandung: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2013: 85).

